

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri

Darul Falah (Amtsilati) merupakan sebuah nama pondok pesantren yang cukup dikenal diantara pesantren di wilayah Jepara. Pondok Pesantren Darul Falah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, yang menyelenggarakan kegiatan belajar non formal dengan metode “*AMTSILATI*” dan formal seperti MTS, MA Amstilati. Secara resmi Darul Falah didaftarkan ke Notaris (Bapak H. Zainurrohman S.H, Jepara) pada tanggal 01 Mei 2002.

Adapun data lebih rinci tentang Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri adalah sebagai berikut:⁴⁹

Nama Pondok	: DARUL FALAH
Alamat	: Dk. Sidorejo Jl. Kenanga II Rt. 03/Rw.12 Cobaan-Bangsri-Jepara
Pendiri	: KH. Taufiqul Hakim
Kecamatan	: Bangsri
Kabupaten	: Jepara
Status Tanah	: Milik Yayasan Pendidikan Islam “ AMTSILATI”
Luas Tanah	: ± 9000 m ²

⁴⁹Dokumen Pondok Pesantren Darul Falah

Keadaan Bangunan	: Permanen milik Yayasan Pendidikan Islam “ AMTSILATI”
Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam Amsilati
Tanggal Berdiri	: 01 Mei 2002
Mulai Beroperasi	: 01 Mei 2002
Jumlah Santri	: ± 3000

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Jepara tidak terlepas dari perjuangan dan kegigihan seorang “kiyai” yang berasal dari Desa Bangsri Jeparayaitu KH. Taufiq Hakim. Dimulai pada tahun 1995, sejak kepulangan beliau dari nyantrinya di pesantren Maslakul Huda Kajen dan bersekolah di perguruan Islam Mathaliul Falah di bawah asuhan KH. Sahal Mahfudh dan KH. Abdullah Salam. Beliau masih bingung dan tidak tahu mau melanjutkan kemana dan apa yang harus beliau lakukan, mengingat pada saat itu KH. Taufiqul Hakim masih berlatar belakang ekonomi yang sangat lemah.⁵⁰

Setengah tahun kemudian tepatnya pada tahun 1996, beliau mulai mendirikan majlis ta’lim anak-anak bersama teman-temannya dan saat itu peserta didik pun mencapai 100 anak. Karena beliau merasa masih kurang dengan keilmuannya, kemudian beliau pergi berguru thoriqoh di pesantren KH. Alman Dahlawi dan berhasil menyelesaikanya hanya dalam 100 hari. Lalu beliau kembali ke kampung halamannya dengan tekad kuat, tetapi

⁵⁰Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004), hlm. 4.

pada saat majlis yang beliau bubar dan santrinya pun boyong hanya tinggal satu yang kembali sejak kepulangan KH. Taufiqul Hakim.

Sejak saat itu beliau tidak mempunyai aktifitas selain mengajar santrinya yang bernama “Shodiqin”. Sampai pada suatu hari ada kejadian pada tetangganya dan Alhamdulillah setelah beliau bacakan ayat kursi bisa sembuh. Dari itu beliau mulai dikenal banyak orang dan anak-anak mulai berdatangan untuk belajar agama kembali. Tetapi saat itu beliau masih saja banyak orang yang tidak suka dengan usahanya. Namun beliau tetap terus istiqomah dalam merintis dakwahnya, hingga santrinya pun mulai terus bertambah menjadi 150 santri.



Gambara 3.1 Bangunan pertama yang ditempati anak pondok

Barulah pada tanggal 1 Mei 2002, Darul Falah didaftarkan secara resmi dengan izin Kemenag Jepara. Meski pada dasarnya pondok pesantren ini sudah lama berdirinya sejak kembalinya KH. Taufiqul Hakim dari menimba ilmu di Kajen. Pesantren ini diberi nama “Darul Falah”, Darul yang artinya rumah dan Falah yang artinya keberuntungan. Maka Darul

Falah berarti rumaah keberuntungan, terlebih untuk kampung halamannya yaitu Dukuh Sidorejo.⁵¹

Santrinya pun berasal dari berbagai daerah di penjuru tanah air: Bali, Madura, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Banten, Sumatra Kalimantan, Sulawesi. Sampai sekarang telah tercatat kurang lebih 3000 santri yang mondok di Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

Dengan berdirinya Darul Falah ini, selain sebagai tempat belajar santri dari seluruh pelosok nusantara, KH.Taufiqul Hakim juga berusaha untuk terus memberdayakan masyarakat Sidorejo. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meminimalisir masyarakat yang kurang suka dengan usaha beliau. Hingga saat ini program yang sudah dikembangkan oleh penemu program “*Amtsilati*” ini ada beda rumah, umroh gratis, pengajian berhadiah sembako, beasiswa mondok. Pesantren Darul Falah terus berkembang baik dari segi jumlah santrinya maupun penambahan sarana dan prasarana.



Gambar 3.2 Bangunan Pondok pesantren yang baru

⁵¹Ibid, hlm. 10.

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri

a. Visi

Mewujudkan Pondok Pesantren Darul Falah sebagai salah satu pusat pendidikan dan pelatihan yang mampu menghasilkan santri yang berakhlaqul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhira serta ridho Allah SWT.

b. Misi

1. Terciptanya sebagai seorang muslim yang menguasai ilmu agama serta kompeten sesuai dengan program PPDF yaitu program Amsilati dan program pasca Amsilati yang meliputi lima alat (Nahwu, Sorof), Fiqih, Tafsir, Tasawuf dan Bahasa.
2. Terciptanya santri yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan kompeten dibidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan Pondok Pesantren Putri Darul Falah yaitu MI/MTS/MA.
3. Terciptanya jalinan kerjasama dengan instansi terkait dan dunia usaha industri.

c. Tujuan

1. Menyiapkan santri menjadi muslim yang mampu berakhlaqul karimah dimanapun mereka berada.
2. Menyiapkan santri menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial.

3. Membekali santri dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan supaya bisa mengembangkan diri secara mandiri atau melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan santri menjadi muslim yang kompeten dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang cepat.
5. Membentuk santri yang beriman dan bertaqwa serta menguasai IPTEK untuk mendukung pembangunan nasional.

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri

Pondok Pesantren Putri Darul Falah dalam menjalankan fungsi dan tata tertib yang sudah ditetapkan, membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang rela berkorban waktu dan tenaga untuk menjaga kestabilan dan kenyamanan seluruh santri yang ada di lingkungan pesantren. Untuk itu setiap tahunnya selalu ada pelantikan pengurus baru yang siap mengemban amanah. Berikut struktur organisasi Pondok Pesantren Putri Darul Falah tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3.1

Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1	Syifa Siti Nur 'Azizah	Ketua Umum
2	Himami Chopsowati	Wakil ketua umum
3	Hilyatul Azkiya	Sekretaris
4	Siti Nur Kholidah	Bendahara
5	Alfiani Fauziah Mu'ti S.	Seksi Kpk
6	Nurul Af'idah Arifin	Seksi Keamanan
7	Arini Sabila El-Najah	Seksi Pendidikan

8	Istiqlalayah	Seksi Kebersihan
9	Du'at Nahdliyah Putri	Seksi XPM
10	Siti Nida Alhasanah	Seksi Kesehatan
11	Alya Hidayatun Nisa'	Seksi Lughoh
12	Dewi Safitri	Seksi Deploma
13	Sri Rahayu	Seksi Humas
14	Ainun Nufus	Seksi Kpk
15	Nila Endah Nihayati	Seksi Kpk

E. Kualifikasi Santri Pondok Pesantren Putri Darul Falah

Jumlah santri yang mondok di Darul Falah Bangsri Jepara, lambat laun mencapai peningkatan. Rekapitulasi santri Pondok Pesantren Putri Darul Falah tahun ajaran 2019/2020 jumlah santri kurang lebih ada 800 santri yang berasal dari berbagai wilayah. Berikut kualifikasinya berdasarkan tingkatan dan asal daerah.

Tabel 3.2

Kualifikasi santri berdasarkan tingkatan

No	Tingkatan	Jumlah
1	Amsilati	169
2	Komunitas	118
3	Takhossus	39
4	Pasca	179
5	Pengurus	140
6	Asatidzah	60
7	Azzahroh dan Ndalem	94
Jumlah		799

Tabel 3.3

Kualifikasi santri Jawa dan Madura

No	Daerah	Jumlah
1.	Jawa Tengah	346
2.	Madura	24

F. Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri Pondok Pesantren Darul Falah

Kegiatan keseharian yang ada di Pondok Pesantren Putri Darul Falah cukup padat. Kegiatan dimulai dari pukul tiga dini hari hingga malam hari. Program yang ada di pesantren dimaksimalkan sebaik mungkin dengan waktu istirahat yang cukup.

Pondok pesantren ini memiliki banyak program yang berbeda, seperti Program Amstilati, Tasawuf, Komunikasi Bahasa Inggris dan Arab (Lughoh), Takhossus Pasca, Pasca Amstilati, Madin Amstilati Wustho dan Ulya, Kilatan Amstilati, Mts Amstilati, Ma Amstilati, dan Ekstrakurikuler.

Santri yang sudah diwisuda dan dinyatakan lulus dari program amstilati secara berurutan akan masuk ke kelas-kelas yang sudah ditentukan diatas, mulai dari tasawuf hingga madin ulya. Meski program yang ditawarkan banyak dan bervariasi, namun jadwal pesantren tetap sama dan sesuai, jadi santri tidak memiliki waktu luang kecuali beribadah dan belajar. Berikut jadwal kegiatan harian santri putri PPDF.

Tabel 3.4

Jadwal Kegiatan Harian⁵²

Waktu	Kegiatan
03.30-04.00	Sholat Malam (Tahajjud, Tasbih, Hajat & Witr)
04.00-05.30	Sholat Subuh (Yasinan & Waqiah)- Pengajian Kitab
06.00-06.45	KBM (Amstilati, Madin Amstilati)
06.45-07.30	Sholat Dhuha
07.30-08.30	Istirahat
08.30-11.00	KBM (Amstilati, Madin Amstilati)
11.00-13.00	Istirahat
13.00-16.30	KBM (Amstilati, Madin Amstilati)
16.30-17.30	Istirahat
17.30-21.30	Sholat Maghrib- Pengajian Umum- Sholat Isya' - Setoran
21.00-22.00	Istirahat
22.00-03.00	Wajib di Asrama/ Tidur

G. Dinamika Santri Jawa dan Madura di Pondok Pesantren Darul Falah

Amsilati .

Pondok pesantren Darul Falah Amsilati, dimana santrinya berasal dari berbagai daerah, tingkat sosial, ekonomi, budaya, dan usia. Santri yang

⁵²Brosur Pondok Pesantren Darul Falah

belajar di Pondok pesantren Darul Falah Amsilati berjumlah 370, rata-rata santri paling banyak berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur dibandingkan dengan Jakarta, Sumatra, Kalimantan, NTB, NTT, Banten, dan Madura.

Santri yang belajar di Pondok pesantren Darul Falah Amsilati sejatinya memiliki tujuan yang sama yaitu rasa takdhim dalam mencari ilmu dan taat pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Meski santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati dari berbagai daerah, tetapi semua itu tidak merubah niat awal mereka untuk menjadi santri yang berakhlak.

Hubungan yang terikat antara santri pun bisa dibilang cukup harmonis, seperti yang terjadi hubungan antara santri Jawa dan Madura dimana mereka banyak perbedaan budaya, bahasa, dan tingkah laku.

1. Budaya yang dimiliki oleh santri Jawa dan Madura pun berbeda, dilihat dari segi kehidupan keseharian orang Madura yaitu memiliki sifat terbuka, ketakdhiman, ketaatan, kepasrahaan terhadap sosok figur (Ayah, Ibu, Guru, dan Pemimpin Pemerintahan), sedangkan untuk orang Jawa terkenal memiliki sifat yaitu *ewuh pakewoh*, kelembutanya, tata karma, pemalu. Tidak dipungkiri bahwa dalam segi ketakdhiman santri Madura lebih menonjol dari pada santri Jawa, meski dalam bersorganisasi hampir sama menonjolnya. Seperti yang di ucapkan oleh Sri Rahayu (humas pondok pesantren) :

“Dalam berorganisasi antara santri Jawa dan Madura sama-sama bagusnya, hanya saja santri Jawa lebih

*meluas atau lebih pengalaman, sedangkan santri Madura lebih menonjol dalam ketakdhimannya dibanding Jawa”.*⁵³

2. Bahasa yang digunakan antara santri Jawa dan Madura juga memiliki perbedaan, santri Jawa menggunakan *kromo inggil*, sedangkan santri Madura menggunakan bahasa Madura. Tetapi dalam lingkup pesantren dilarang Dalam penggunaan bahasa daerah masing-masing, dan diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia. Karena bahasa indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa.
3. Tingkah lakumerupakan suatu tingkah laku yang ditinjolkan oleh manusia dan dipengaruhi oleh budaya, emosi, sikap, etika, dan lain-lain. Tentunya tingkah laku yang dimiliki santri Jawa dan Madura mempunyai perbedaan. Dan tingkah laku juga dapat mempengaruhi seseorang untuk berinteraksi.⁵⁴

Perbedaan budaya, bahasa, dan tingkah laku pada seluruh santri Pondok Pesantren Putri Darul Falah Amstilati, tidak adanya pengaruh untuk mereka berinteraksi dan komunikasi. Meski pada awalnya budaya mereka masing-masing masih terbawa dalam pesantren karena belum terbiasa untuk beradaptasi, hal tersebut tidak menyebabkan terjadinya hal-hal buruk dalam berinteraksi antar santri. Karena dengan berjalanya waktu dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren, semuanya dapat mengikuti. Seperti yang dikatakan oleh Uswatun Khasanah (santri Madura):

⁵³ Hasil wawancara Humas Pondok Pesantren Darul Falah Amstilati pada hari Minggu, 22 Maret 2020.

⁵⁴ <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014/12/pengertian-tingkah-laku.html>, diakses pada hari senin 23 Maret, pukul 13:05.

“saat mau berbaur sama santri lain terutama jawa itu kesulitannya hanya diawal mungkin belum mengenal,tetapi berjalanya waktu tidak sulit untu berkomunikasi. Malah kita sering berbagi tahu tentang budaya, bahasa masing-masing. Kalau udah kenal lama itu sudah berasa keluarga”⁵⁵

Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, mereka bertempat tinggal sesuai kelas dan setiap kelas kamar memiliki beberapa komplek yang didalam pondok pesantren.Ada komplek Darussalam, komplek Azzahra, dan lain-lain.Dalam satu komplek terdapat beberapa kamar, dimana setiap kamar terdiri dari 30 santri yang berbeda daerah. Ada dua kategori santri ditinjau dari waktu mereka mondok yaitu santri junior dan senior, menariknya di Pondok Pesantren ini, para santri senior layaknya orang tua, teman, dan guru bagi santri junior.



Gambar 3.4 Pentas seni yang diadakan santri putri

Selain belajar berinteraksi dan berkomunikasi dengan beda kebudayaan, para santri pun saling menonjolkan keragaman dan keunikan yang dimiliki masing-masing santri seperti menari, pentas teater sesuai daerah masing-masing, menunjukkan keahlian lainnya. Biasanya yang diadakan sebelum menjelang puasa yang bertujuan selain menghibur juga

⁵⁵Hasil wawancara santri Madura pada hari Jumat, 7 Februari 2020.

sebagai salah satu upaya mengenalkan ragam budaya masing-masing kesemua santri agar tetap terjalinnya kebersamaan dan toleransi yang baik antara santri junior maupun senior.

